

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka konseptual yang digunakan peneliti dalam memandang, memahami, serta menganalisis realitas dari suatu permasalahan atau objek kajian. Paradigma berfungsi sebagai landasan dalam menentukan pendekatan penelitian, metode, serta cara interpretasi terhadap data yang dikumpulkan. Paradigma tidak hanya mengatur bagaimana peneliti memandang suatu fenomena, tetapi juga memberikan arah dan batasan terhadap proses pencarian pengetahuan secara ilmiah. Dengan kata lain, paradigma menjadi dasar utama dalam proses berpikir kritis dan sistematis dalam penelitian ilmiah.

Menurut Harmon dalam Septiyani (2024), paradigma penelitian dapat diartikan sebagai cara mendasar yang digunakan seseorang dalam mempersepsi, menilai, berpikir, dan bertindak terhadap suatu hal, khususnya dalam kaitannya dengan realitas. Artinya, paradigma membentuk pola pikir peneliti dalam melihat dan menjelaskan suatu fenomena atau kejadian. Setiap paradigma membawa sudut pandang tersendiri mengenai bagaimana kenyataan dipahami dan dijelaskan. Oleh karena itu, pemilihan paradigma yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa proses penelitian berjalan sesuai dengan karakteristik dan tujuan studi yang dilakukan.

Secara umum, paradigma merupakan perspektif atau kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti dalam memahami, mengkaji, dan menjelaskan suatu fenomena. Paradigma tidak hanya mencakup cara pandang peneliti terhadap realitas, tetapi juga mencakup pendekatan dalam mempelajari fenomena, metode yang digunakan dalam proses penelitian, serta cara menginterpretasikan dan menarik

kesimpulan dari temuan penelitian. Dengan demikian, paradigma berperan penting dalam menentukan arah dan fokus penelitian secara keseluruhan.

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam kutipan yang disampaikan oleh Julian Batubara (2017, hlm. 103), paradigma merupakan seperangkat asumsi dasar yang berkaitan dengan subjek penelitian, tujuan penelitian, serta sifat dari segala sesuatu yang diteliti. Asumsi-asumsi tersebut membentuk fondasi konseptual yang membantu peneliti memahami dunia empiris yang diteliti secara sistematis dan konsisten. Paradigma juga mencerminkan keyakinan peneliti terhadap cara dunia bekerja dan bagaimana pengetahuan dapat diperoleh dan dipahami melalui proses ilmiah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/mengelola dunia sosial (Hidayat, 2002,3)

Pemilihan paradigma ini didasari oleh pandangan bahwa Onic *Esports* melakukan kegiatan pemanfaatan event watch party sejak awal berdirinya sebagai upaya untuk mempertahankan fanbase. Maka dari itu, dipilihnya paradigma ini bertujuan agar peneliti dapat memahami serta melihat situasi secara langsung bagaimana pemanfaatan event watch party berlangsung.

3.2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan masalah yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dimana data yang diperoleh dan disusun tidak ada pembenaran dalam angka. Penelitian ini akan berlangsung dengan pengamatan langsung serta wawancara langsung pada Onic *Esports* mengenai efektifitas event watch party yang sudah berjalan.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat dikatakan sebagai batasan dalam melakukan penelitian berbagai benda, hal, orang maupun tempat yang akan digunakan sebagai data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan. Dalam penelitian, subjek penelitian ini berperan strategis karena merupakan data tentang variabel yang peneliti amati. Subjek pada penelitian ini adalah ONIC Esports.

3.3.2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dapat dikatakan sebagai sifat maupun nilai dari orang, obyek, serta kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna menarik kesimpulan. Anto Dayan (1986:21) mempertegas dengan menyatakan obyek penelitian adalah pokok persoalan yang akan diteliti guna mendapatkan data secara lebih terarah. Obyek penelitian ini adalah pemanfaatan event watch party oleh Onic Esports.

3.4. Data dan Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan krusial dalam proses penelitian, karena melalui proses inilah peneliti dapat memperoleh informasi yang relevan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Keberhasilan suatu penelitian sangat ditentukan oleh kualitas dan ketepatan data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat menjadi hal yang sangat penting agar data yang diperoleh akurat, valid, dan sesuai dengan kebutuhan analisis.

Teknik pengumpulan data sendiri dapat diartikan sebagai cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari berbagai sumber yang relevan dengan objek kajian. Pemilihan teknik ini disesuaikan dengan pendekatan

penelitian, jenis data yang dibutuhkan, serta kondisi di lapangan. Dalam konteks penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data umumnya meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti.

Riduwan (2012) dalam buku *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai cara-cara yang dapat digunakan dalam peneliti untuk mengumpulkan data, baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

3.4.1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016), data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau responden yang bersangkutan. Artinya, data ini diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui proses pengumpulan data seperti wawancara, observasi lapangan, maupun penyebaran kuesioner. Karena berasal langsung dari narasumber, data primer memiliki nilai orisinalitas yang tinggi dan menjadi dasar utama dalam proses analisis.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak manajemen ONIC Esports serta anggota fanbase SONIC Republic. Selain itu, observasi langsung terhadap aktivitas event seperti Watch Party juga menjadi bagian dari proses pengumpulan data primer. Dengan mengandalkan data primer, peneliti dapat memperoleh gambaran yang aktual dan autentik mengenai pemanfaatan event yang dijalankan ONIC Esports dalam mempertahankan fanbase-nya, sekaligus memahami persepsi serta keterlibatan fans secara lebih menyeluruh dan kontekstual. Pada penelitian ini penulis menggunakan dua metode data primer, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang relevan. Data primer akan diperoleh dari penelitian ini melalui general manager Onic Esports dengan mewawancarai secara tatap muka langsung antara peneliti dengan informan melalui pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap aktivitas atau kegiatan yang terjadi terkait dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan dimana ikut serta dalam kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang di amati atau yang menggunakan sebagai sumber data penelitian sehingga bisa ikut serta merasakan suka dan dukanya.

3. Dokumentasi

Observasi adalah informasi yang diperoleh melalui fakta-fakta yang tersimpan dalam bentuk dokumen, catatan, arsip, foto, hasil rapat, halaman *website*, jurnal, penelitian sebelumnya, dan buku. Dalam penelitian ini peneliti akan memperoleh dokumentasi melalui halaman *website*, halaman media sosial, catatan perkembangan media sosial, hasil survey, dan analisis sosial media Onic Esports.

3.4.2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016), data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek yang diteliti, melainkan berasal dari pihak ketiga yang sebelumnya telah mengumpulkan dan mendokumentasikannya. Data ini bisa berasal dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel berita, dokumen organisasi, hingga data statistik

yang dipublikasikan lembaga resmi. Penggunaan data sekunder menjadi penting dalam sebuah penelitian karena mampu memberikan latar belakang yang komprehensif, memperluas pemahaman terhadap isu yang diteliti, serta memperkuat validitas dari temuan yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data primer.

Dalam konteks penelitian ini, data sekunder digunakan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara terkait pemanfaatan event Watch Party oleh ONIC Esports dalam mempertahankan fanbase. Keberadaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan mengonfirmasi temuan lapangan dengan informasi yang telah tersedia sebelumnya, sehingga menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan sistematis. Selain itu, data sekunder juga membantu peneliti dalam membangun kerangka teoritis yang relevan serta menjelaskan fenomena yang diamati dengan lebih jelas dan objektif.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal penelitian, artikel ilmiah, situs internet, dan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini digunakan untuk menambah cakupan informasi yang tidak bisa diperoleh secara langsung dari narasumber. Dengan demikian, data sekunder berperan sebagai pelengkap yang membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai masalah yang dikaji.

3.6. Narasumber

3.6.1. Key Informan

Moleong (2018) yang dikutip oleh Asri Karly (2024) *key informan* adalah seseorang yang paling menguasai berbagai informasi pokok mengenai obyek yang sedang diteliti. Mereka tidak hanya memberikan keterangan informasi kepada peneliti melainkan juga memberikan masukan berupa

sumber yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih individu yang memahami fenomena pada obyek penelitian dan diminta untuk menyediakan data. Dalam penelitian ini, peneliti memilih *General Manager Onic Esports* sebagai key informan.

No	Nama	Keterangan	Informan
1	Rahaditya Rizqi Putra	General Manager Onic Esports	Key Informan

Tabel 2. 3 Profil Key Informan

3.6.2. Informan

Menurut Moleong (2018) informan adalah seseorang yang tidak hanya dapat memberikan informasi mengenai tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, namun juga mampu memberikan masukan tentang sumber bukti yang mendukung. Penentuan informan dibutuhkan sebagai tambahan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih oleh peneliti adalah anggota fanbase ONIC *Esports*.

No	Nama	Keterangan	Informan
1	Raynaldi Adityo	Anggota Fanbase SONIC Republic	Informan 1
2	Ervinza Aidil Fitrano	Anggota Fanbase SONIC Republic	Informan 2

Tabel 2. 4 Profil Informan

3.7. Teknik Keabsahan Data

Dalam proses penelitian, pengujian keabsahan data merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar, sahih, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong (2018), triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri untuk tujuan pembanding.

Dalam konteks penelitian ini, teknik triangulasi dilakukan dengan cara memeriksa kebenaran data melalui perbandingan dari berbagai sumber yang berbeda.

Peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan dan melakukan pengecekan silang (*crosscheck*) antara informasi yang diperoleh dari satu informan dengan data dari informan atau sumber lainnya. Langkah ini bertujuan untuk menghindari bias serta memastikan konsistensi data yang digunakan dalam analisis. Selain itu, sebagaimana dikemukakan oleh Hardani, keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi empat syarat utama, yaitu *credibility* (keterpercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian). Dengan memenuhi prinsip-prinsip tersebut, hasil penelitian akan memiliki tingkat validitas yang tinggi dan dapat dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan yang akurat.

Credibility merupakan informasi yang diperoleh harus memiliki kredibilitas yang dipercayai oleh pembaca. Tahapan ini peneliti menggunakan metode triangulasi dimana triangulasi digunakan untuk verifikasi data yang diperoleh pada saat penelitian melalui sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang yang dimaksud ada pada teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.

Transferability merupakan hasil penelitian yang diperoleh dapat digunakan atau ditransfer oleh penelitian berikutnya. Transfer dapat dilakukan apabila penelitian berikutnya memiliki relevansi dengan penelitian ini. Oleh sebab itu, pada tahapan ini hasil penelitian yang ada pada penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau penelitian terdahulu pada penelitian berikutnya.

Dependability merupakan penilaian pada proses penelitian yang dimana tahapan ini dilihat apakah sudah mempunyai mutu yang baik dan juga dilihat ketelitian peneliti dalam melakukan penelitian dan rencana penelitian, melakukan analisis data dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari lapangan.

Confirmability adalah memastikan jika penelitian ini dilakukan melalui proses yang baik dan benar yang kemudian menghasilkan temuan dan hasil yang bermutu. Pada tahapan ini peneliti membuka proses penelitian secara transparan, dan jelas. Ini dilakukan dengan harapan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian lainnya yang memiliki konteks pemanfaatan event watch party untuk mempertahankan fanbase.

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah uji kredibilitas dengan teknik triangulasi. Triangulasi pada uji kredibilitas adalah proses menguji dan mengecek data secara kredibel dilakukan dengan beragam cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk evaluasi keandalan data dengan memeriksa data yang diperoleh melalui berbagai sumber, seperti hasil wawancara, arsip, dan dokumen-dokumen lainnya.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah triangulasi yang digunakan untuk memeriksa dan menguji keandalan data dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari sumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda. Sebagai contoh data yang diperoleh melalui observasi dapat diperiksa keandalannya melalui data yang diperoleh dengan melakukan wawancara.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah pemeriksaan keandalan data dari waktu ke waktu. Waktu merupakan kendala dalam validitas data yang diperoleh. Oleh karena itu dalam menguji keandalan data diperlukan pemeriksaan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda agar data yang diperoleh kredibel.

3.8. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Creswell dalam Kusumatuti dan Khoiron (2021) menjelaskan analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai usaha peneliti untuk memaknai data, baik teks maupun gambar yang dilakukan secara menyeluruh. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif yaitu menggunakan landasan teorir yang ada dalam analisis data yang telah dikumpulkan sehingga dapat dipapaprkan secara jelas terhadap suatu kebenaran sesuai fakta yang ada.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengelolaan data dengan cara reduksi, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi

Sugiyono (2016) mengatakan reduksi data adalah merangkum dan memilih hal yang dianggap pokok serta berfokus pada hal yang penting dengan mencari tema dan polanya. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan dari berbagai informasi tersusun yang menyajikan kemungkinan adanya pengambilan kesimpulan serta tindakan. Melalui penyajian data, data akan terorganisir dan tersusun yang membuatnya semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249).

3. Penarikan kesimpulan

Penerikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami maksud, ketraturan pola – pola, kejelasan, dan alur atau hubungannya sebab akibat. Kesimpulan yang ditarik diuji kebenarannya dengan melihat

dan mempertimbangkan kembali sekaligus melihat catatan-catatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

3.9. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Proses pengumpulan data terhadap penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung terhadap narasumber untuk mendapatkan data dalam penelitian ini. Untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian dan agar penelitian dapat berlangsung secara terarah peneliti membuat tabel tahapan penelitian yang berisikan timeline mengenai tahapan-tahapan yang peneliti lakukan pada saat melakukan penelitian.

3.9.1. Jadwal Penelitian

No.	Rencana Kegiatan	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Penyusunan Judul							
2.	Penyusunan Proposal							
3.	Pengumpulan Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Proses Penelitian							
6.	Sidang Skripsi							

Gambar 1. 7 Tabel Jadwal Penelitian

3.9.2. Lokasi Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian di kantor ONIC Esports yang berada di Jl. Sungai Gerong 1, Autograph Tower Lantai 21, Jakarta Pusat, DKI Jakarta.